

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN ASWAJA NU DI MADRASAH ALIYAH  
UNGGULAN (MAU) HIKMATUL AMANAH PACET MOJOKERTO  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Syamsul Bahri**

[syamsulbahriabdullah7@gmail.com](mailto:syamsulbahriabdullah7@gmail.com)

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto

**Abstract**

The results of the study were known that the management of learning Aswaja Annahdliyah at the favorite Madrasah Aliyah Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto in 2019/2020 conducted through 1) Lesson plan of Aswaja An-Nahdliyah outside the class was by reading the Prophet's blessings, Istighatsah, Wiridan, Yasinan, Tahlil and *dalil annajah*, while the lesson plan of Aswaja An-Nahdliyah in the classroom was by preparing learning tools, materials, learning resources, methods and customized media. 2) The implementation of learning Aswaja an-Nahdliyah outside of class was by habituation of the practices of Aswaja Annahdliyah, self-development, while the implementation of learning Aswaja An-Nahdliyah in the classroom was through opening, main and closing activities as well as using learning resource books, methods and media learning. 3) Evaluation of Aswaja An-Nahdliyah learning was conducted with formative, summative, and diagnostic by daily task either written or spoken, the middle of semester, the end of semester, practice and the assessment of student weakness and factors of the cause.

**Keywords:** *Management, Learning, Aswaja an-nahdliyah*

**PENDAHULUAN**

Kondisi pendidikan di Indonesia di Era Revolusi 4.0<sup>1</sup> yang sedang mengalami berbagai persoalan yang kompleks: mulai dari segi filosofis sampai operasional, mulai dari konsep hingga praktis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Dilihat dari sisi apapun, tingkat pendidikan kita masih jauh tertinggal

---

<sup>1</sup> Husni Sahal dan Ibnu Nawawi, "Kampus NU Harus Sikapi Revolusi Industri 4.0 dengan Berbenah Diri", <https://www.nu.or.id/post/read/97440/kampus-nu-harus-sikapi-revolusi-industri-40-dengan-berbenah-diri>, diakses tanggal 20 November 2019; Aryudi AR, "Hadapi Revolusi Industri 4.0, Ini Langkah-langkahnya", <https://www.nu.or.id/post/read/105589/hadapi-revolusi-industri-40-ini-langkah-langkahnya>, diakses 20 November 2019; Abdul Rahman Ahdori, "Industri 4.0 Tantangan Utama Pendidikan Karakter", <https://www.nu.or.id/post/read/112070/industri-4-0-tantangan-utama-pendidikan-karakter>, diakses 20 November 2019; Achmad Mukafi Niam, "Menyiapkan Santri Hadapi Revolusi Industri 4.0", <https://www.nu.or.id/post/read/97614/menyiapkan-santri-hadapi-revolusi-industri-40>, diakses 20 November 2019.

dari negara-negara lain di dunia.<sup>2</sup> Hal ini juga terjadi pada guru Nahdlatul Ulama (NU). Problem-problem tersebut adalah kompetensi yang belum standar, rendahnya kesejahteraan guru, dan lemahnya *networking* serta *organizational building*. Selain itu, problem sangat mendasar yang dihadapi guru-guru NU adalah kurang kuatnya pemahaman dan pengamalan Aswaja NU.

Menurut para kiai NU, Persoalan jelas dan nyata yang tampak menonjol dewasa ini, adalah pendidikan Aswaja yang diajarkan di madrasah ternyata kurang berhasil dalam mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara adanya peserta didik yang kurang mampu membaca Al Quran dengan baik di madrasah menengah bahkan aliyah, belum dapat melaksanakan amalan-amalan NU dengan baik, shalat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, masih belum bisa membedakan paham radikalisme, intoleransi, hingga turun demo di jalan.<sup>3</sup> Intinya, pendidikan Aswaja NU belum mampu untuk membangun sikap positif dalam diri anak yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat.<sup>4</sup>

Pembelajaran Aswaja NU di madrasah adalah sebuah hal yang sangat menarik dan unik, karena NU merupakan sebuah organisasi ulama tradisional yang memiliki pengikut yang besar jumlahnya serta organisasi non pemerintah paling besar yang masih bertahan sampai sekarang, dan mengakar sampai ke bawah.<sup>5</sup> Tercatat, hampir 60 sampai 120 juta jiwa penduduk Indonesia adalah warga NU.<sup>6</sup>

Secara objektif, MAU Hikmatul Amanah merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Lembaga pendidikan Unggulan Amanatul Ummah yang memiliki semangat serta komitmen yang sangat tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) An nahdiyyah, serta Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada aspek fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aswaja NU. Adapun secara subjektif, Penelitian ini diperkirakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang

---

<sup>2</sup> Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, (Malang: Madani, 2016), 101.

<sup>3</sup> Anwar Iskandar, "Antara Toleransi dan Radikalisme", Aula, Juli 2017. 40-42; Said Aqil Siroj (Ketua Umum PBNU), "Awas propaganda Pemecah Belah Umat" Aula, Januari 2017, 28-30.

<sup>4</sup> "kader NU Harus Tanamkan Kebangsaan di Sekolah", Aula, Januari 2017, 93.

<sup>5</sup> Shodiq, "Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an Di SMA Al-Ma'ruf Kudus," Nadwa: Jurnal pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, Oktober 2015, 183. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.523>.

<sup>6</sup> Hasanuddin Ali "Menakar Jumlah Jamaah NU dan Muhammadiyah, <https://hasanuddinali.com/2017/01/19/menakar-jumlah-jamaah-nu-dan-muhammadiyah/>, diakses 20 September 2019; Nur Sayyid Santoso Kristeva, "Buku Panduan Sekolah Aswaja\_Full Version", [https://www.academia.edu/9481557/Buku\\_Panduan\\_Sekolah\\_Aswaja\\_Full\\_Version](https://www.academia.edu/9481557/Buku_Panduan_Sekolah_Aswaja_Full_Version) ?auto=download, diakses tanggal 20 Desember 2019.

direncanakan mengingat data yang cukup tersedia, Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, mengingat penulis tinggal dikawasan tersebut serta tersedia waktu, biaya, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian ini

### **METODE PENELITIAN**

Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub fokus yang mempertanyakan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU. Fokus penelitian seperti itu berbentuk pemusatan diri kepada satu obyek tertentu dan menurut Stake, (dalam Abdul Manab 2015) lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus.<sup>7</sup> Studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan/desain studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah serta intensif sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Intensif maksudnya adalah meneliti dengan tekun, sabar dalam waktu lama (3-6 bulan). Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan penelusuran intensif, penelitian ini menghasilkan informasi yang lebih lengkap serta makna yang sebenarnya.<sup>8</sup>

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Perencanaan pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto**

Dalam perencanaan ini, penulis menitik beratkan pada program rencana Madrasah beserta guru Aswaja secara sistematis mengenai manajemen pembelajaran. Madrasah sebagai lembaga formal dengan mengaplikasikan draf konsep manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aswaja diharapkan dapat berjalan efisien sehingga berhasil dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Syaifurahman dan Tri Ujiati menjelaskan bahwa Langkah-langkah dasar dalam pendekatan pembelajaran meliputi: Perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian. Tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, seorang guru dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran apapun, yang pertama kali harus dilakukan adalah merencanakan, kemudian melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan, dan yang terakhir mengevaluasi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Kalimedia: Yogyakarta, 2015), 70.

<sup>8</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan keagamaan*. (Bali: Nilacakra, 2018), 7.

<sup>9</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), 50.

Pada pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran penulis menanyakan apakah madrasah telah melakukan perencanaan pembelajaran Aswaja dan apa dasar pertimbangan adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran Aswaja? Maka hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum menyatakan bahwa adanya perencanaan pembelajaran aswaja diharapkan agar diperoleh persiapan dalam pembelajaran secara terorganisasi dengan baik karena tanpa perencanaan maka proses pembelajarannya tidak akan maksimal, Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Hasyr ayat 18.

Menurut Budi Abdullah serta Mirno-Triyo bahwa Inti dari manajemen adalah perencanaan, tanpa perencanaan atau salah dalam merencanakan, maka akan berakibat buruk terhadap keberlangsungan pendidikan Islam serta setiap orang hendaknya memerhatikan segala yang telah direncanakan untuk hari esoknya.<sup>10</sup> Di samping itu, guru Aswaja telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik, untuk merumuskan tujuan pembelajaran dalam wujud standar kompetensi dan kompetensi dasar, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran aswaja, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran aswaja, dan juga telah mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal harian yang dibuat sendiri oleh guru aswaja, yang akan digunakan dalam pembelajaran Aswaja. Sehingga dengan adanya persiapan pembelajaran tersebut dapat menjadikan para guru aswaja di MAU Hikam Mojokerto lebih profesional dalam mengajar, sekaligus dengan adanya perencanaan yang baik, dapat menjadikan guru lebih percaya diri dan mantap pada saat mengajar.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan oleh Oemar Hamalik bahwa Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas upaya mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif, dan keterampilan) selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa para guru Aswaja di MA Hikam Mojokerto telah melakukan perencanaan dan persiapan yang komprehensif dan terperinci terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan dalam Pembelajaran aswaja sehingga dengan adanya perencanaan dan persiapan yang matang tersebut diharapkan Pembelajaran aswaja berjalan dengan intensif dan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di

---

<sup>10</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 1.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 27.

paparkan oleh Davis, Dick dan Reiser bahwa perencanaan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan pengajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang jika dipadukan memberikan panduan bagi penyampaian pengajaran efektif kepada peserta didik.

Ridwan Abdullah Sani, menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran efektif dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Klasifikasi kualitas guru efektif secara umum adalah *Ordinary Teacher (Only Can Tell)*, *Good teacher (Can Explain)*, *Excellent Teacher (Can Demonstrate)*, dan *Great Teacher (Inspiers)*. Adapun Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru itu harus bisa menjadi pengajar, pembimbing, ilmuwan dan sebagai pribadi.<sup>12</sup>

Klasifikasi kualitas guru efektif itu tidak mungkin tercapai jika tidak ada komponen lain yang harus dipenuhi dalam rencana pembelajaran Rencana pembelajaran dibuat dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu visi dapat dicapai yang dijabarkan dalam bentuk silabus dan desain pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran lebih rinci (RPP), desain penilaian dan instrumennya, serta dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>13</sup> Tujuan, silabus, desain pembelajaran, RPP serta penilaian menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling interelasi dan korelasi satu dengan yang lain.

Dari hasil wawancara dengan guru aswaja tentang komponen yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan pembelajaran aswaja, informan menyebutkan bahwa dalam pembelajaran sudah menggunakan perencanaan pembelajaran berupa menyiapkan administrasi PBM diantaranya Program Tahunan (Prota), Program semester (Prosem), Rincian Pekan Efektif (RPE), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, alat peraga jika diperlukan dan alat evaluasi. Guru sudah mengadakan persiapan-persiapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran seperti RPP dan lain-lain. Karena sebagai guru dituntut untuk selalu siap mengajar.

Guru aswaja sebelum kegiatan belajar mengajar maka sudah harus menyiapkan segala sesuatu yang akan di ajarkan pada peserta didik. Karena materi aswaja banyak, maka hal yang harus disiapkan sebelum mengajar sudah menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan segala sesuatu yang akan di lakukan pada saat mengajar, seperti materi, metode, penentuan tujuan mengajar, media dan alat evaluasi. Persiapan ini di lakukan supaya dalam mengajar dapat

---

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 2. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1634>. Diakses 20 Januari 2020.

<sup>13</sup> Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen pendidikan: aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 18.

berjalan dengan lancar dan mudah, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Hal itu yang menjadi tujuan dan prospek guru.

Beberapa penegasan, teori dan penjelasan di atas juga didukung dengan pengamatan di lapangan bahwa para guru dalam membuka dan memulai pelajaran tampak berjalan dengan efektif. Guru mengucapkan Salam, kemudian menyuruh siswa memulai, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengabsen siswa satu persatu. Materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa disesuaikan dengan silabus yang ada, agar materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat. Karena RPP merupakan penjabaran dari silabus yang sudah diperinci lebih detail dalam RPP. Hal itu juga merupakan representasi secara administrasi yang disampaikan dalam kegiatan di dalam kelas.

Demikian halnya penuturan dari koordinator kepala madrasah yang menyebutkan bahwa para guru aswaja dalam mengajar sudah merencanakan pembelajaran sebelum mengajar. Baik berupa menyiapkan Program Tahunan (Prota), Program semester (Promes), Rincian Minggu Efektif, Silabus, RPP, materi, metode, media sampai hal yang berkaitan dengan penilaian. Di mejanya itu sudah lengkap perangkat mengajarnya juga buku paket, kitab suci Al Qur'an, alat peraga yang disesuaikan dengan materi dan alat evaluasi yang berupa bank soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru aswaja telah mengadakan perencanaan atau persiapan sebelum mengajar.

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan hasil observasi di ruang guru ketika peneliti datang ke ruang guru, melihat tentang persiapan guru aswaja sebelum mengajar, terlihat guru-guru Aswaja sebelum mengajar sibuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan bahan pelajaran, guru-guru membuka buku, mempersiapkan presensi, mengambil media, dan membuka-buka silabus dan RPP. Begitu juga hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru-guru aswaja sudah membawa RPP, alat peraga, dan soal. Berpedoman pada tujuan pembelajaran maka hal-hal yang telah disampaikan guru Aswaja dalam menentukan tujuan pembelajaran Aswaja adalah untuk memberikan sasaran awal yang akan dicapai. Dengan adanya penetapan tujuan pembelajaran ini diharapkan siswa mengetahui sesuatu yang hendak dicapai, sehingga dapat memberikan motivasi semangat belajarnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 pada Bab 1 bahwa pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru aswaja, Guru aswaja di MAU Hikam Mojokerto ini sudah mempunyai tujuan pembelajaran yang akan dicapai

dalam kegiatan pembelajaran atau dalam setiap tatap muka. Karena guru aswaja sudah membuat RPP yang didalamnya tercantum juga adanya standar kompetensi ataupun kompetensi dasar yang dulu disebut dengan tujuan intraksional umum dan tujuan intransional khusus yang sekarang dalam perkembangannya dikenal dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Itu semua menjadi tolok ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dan Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses (dalam Faizuz Sa'bani 2017) dijelaskan, bahwa dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para siswa.<sup>14</sup>

Begitu pula, Pada pertanyaan tentang perencanaan pembelajaran aswaja, penulis menanyakan apakah tujuan dilaksanakannya pembelajaran aswaja, maka hasil wawancara dengan koordinator kepala madrasah menyatakan bahwa adanya perencanaan pembelajaran aswaja diharapkan supaya kualitas peserta didik dalam memahami aswaja di MAU Hikam Mojokerto meningkat sekaligus sebagai instrumen kaderisasi dan upaya konservasi budaya dan faham Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagaimana yang dianut oleh warga *Nahdliyin* agar para peserta didik mengenal, memahami dan kemudian mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah baik sunnah Rasulullah maupun sunnah sahabat dan para pengikutnya.

Hal ini sejalan dengan Asep Saifuddin Halim, bahwa lembaga pendidikan di bawah organisasi NU sudah seharusnya menjadi contoh bagi organisasi yang lain. Madrasah unggulan berbasis NU sudah seharusnya merumuskan kembali ideologi aswaja masa lalu, yang bisa menimbulkan pemahaman yang eksklusif.<sup>15</sup>

Disamping itu juga, proses seleksi guru yang mengajar mata pelajaran mulok Aswaja sangat perlu diperhatikan oleh pihak madrasah karena sangat menentukan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara bahwa guru aswaja direkrut dari individu yang memiliki kompetensi, pengetahuan dan pengalaman tentang Nahdlatul Ulama yaitu mereka yang pernah aktif sebagai pengurus maupun anggota organisasi ataupun badan otonom dibawah naungan Nahdlatul Ulama seperti Pergunu, Muslimat NU, pengurus ranting didesa-desa dan lain sebagainya.

---

<sup>14</sup> Faizuz Sa'bani, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rpp Melalui Kegiatan Pelatihan Pada Mts Muhammadiyah Wonosari," Jurnal Pendidikan Madrasah: Vol. 2, No. 1, 2017,15, <http://Ejournal.UinSuka.Ac.Id/Tarbiyah/Index.Php/Jpm/Article/View/1429%0ainternal-Pdf:/0.0.2.29/1429.Html>.

<sup>15</sup> Asep Saifuddin Chalim, "Membumikan Aswaja: Pegangan Para Guru NU", (Jakarta: Khalista, 2012), 7.

Hal ini senada dengan pendapat Achmad Siddiq dan khittah Nahdliyah 1926 bahwa Lembaga Pendidikan NU harus meningkatkan dan memajukan Madrasah dan sekolahnya menjadi lebih berkualitas, termasuk dalam merekrut guru dan melestarikan faham aswaja NU melalui jalur pendidikan dengan pengembangan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama.<sup>16</sup>

Dari pertanyaan pengembangan kualitas guru Aswaja di peroleh bahwa Untuk pengembangan kualitas guru Aswaja pihak madrasah dan yayasan Amanatul Ummah membuat Tim Penyusun buku bahan ajar Aswaja berupa diklat dan workshop di bawah perunggu Jawa Timur, hal ini sejalan dengan apa yang di paparkan K.H.A Wahid Hasyim (dalam Umi Masfiah 2015) bahwa program pokok dari NU salah satunya dalam program pendidikan, mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.<sup>17</sup>

### **Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto**

Pelaksanaan pembelajaran Aswaja mengacu pada perangkat pembelajaran yaitu mulai dari program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, silabus dan RPP. Adapun semua perangkat dibuat sendiri oleh guru kecuali silabus, guru mengacu dan mengembangkannya dari ke buku LKS Aswaja, yang selanjutnya diketahui dan di supervisi oleh kepala madrasah. Hal ini senada dengan apa yang di jelaskan dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan rencana pelaksanaan Pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.<sup>18</sup>

Dalam buku ajar LKS pegangan guru Aswaja, penulis juga melihat adanya standar kompetensi dan kompetensi dasar, ini sesuai dengan kurikulum KTSP Permenag RI No. 2 Tahun 2008, tetapi hal ini berbeda dengan apa yang ada Surat keputusan No. 478/SK/LPM-NU/VIII/2014 Tentang Kurikulum Aswaja dan Ke NU-an Tingkat SMA/MA/SMK. Bahwa harus memuat tujuan, isi, dan bahan ajar

---

<sup>16</sup> Achmad Siddiq, *Pedoman berpikir Nahdlatul Ulama*, (Jawa Timur: Koordinator Bidang Pengkaderan PWNNU Jawa Timur, 2019), 13.

<sup>17</sup> Umi Masfiah, "Pemikiran Pembaharuan K.H. Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU)," *Pusaka Jurnal*: Vol. 3, No. 1, 7 September 2015, 2.  
<https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1737>.

<sup>18</sup> PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, diakses 10 Januari 2020, from <https://www.google.com/search?client=firefox-bd&q=PP+Nomor+19+Tahun+2005+Pasal+20+dan+Permendiknas+Nomor+41+Tahun+2007+tentang+Standar+Proses>.



serta cara yang digunakan, sedangkan yang di silabus LKS Aswaja Pegangan guru hanya ada Standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam hal persiapan, langkah-langkah yang ditempuh guru Aswaja meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, ini sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan dan peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013.

Dalam hal metode mengajar, guru harus menyiapkan dengan baik termasuk juga media yang digunakan guru Aswaja merencanakan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Karena penggunaan metode itu sangat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Senada dengan itu Mumtazul Fikri menjelaskan bahwa penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan, sementara metode yang tidak tepat berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.<sup>19</sup> Salah satu metode yang dilakukan dengan bimbingan dan penyuluhan, metode perumpamaan, metode taubat dan ampunan dan metode penyajian mengulang-ulang materi secara bersama dengan arti kata agar siswa lebih hafal dan mampu memahami materi. Selain itu juga dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, ini sesuai dengan pendapat Abudin Nata (dalam M. Kholil Asy'ari 2014), bahwa salah satu metode yang ditawarkan dalam Al-Qur'an adalah metode ceramah atau khutbah, perintah dan larangan.<sup>20</sup> Hal ini didukung pula dengan pendapat Samsul Nizar bahwa Metode pendidikan di lingkungan Nahdlatul Ulama berpedoman pada pengajaran yang telah diajarkan oleh para pendahulu sebagai pelopor atau generasi pertama yang telah mewariskan paham aswaja, seperti metode kasih sayang, metode beribadah, metode membaca Al-Qur'an, metode mengikuti pengajian di majelis-majelis ta'lim, metode penghargaan dengan ucapan, dan metode bercerita.<sup>21</sup> Di samping itu, media yang mendukung proses pembelajaran Aswaja adalah buku ajar serta media yang digunakan dalam mengajar juga dipersiapkan sebelumnya.

Penggunaan metode, media dan bahan ajar ini sesuai dengan tujuan, visi, misi, serta komitmen dari MAU Hikam dalam menyelenggarakan pembelajaran Aswaja yaitu menjadikan para siswa mampu menerapkan amaliyah Aswaja NU dengan baik walaupun tidak mencakup semua metode, media dan bahan ajar. Terlepas dari itu semua, Muhammad Anwar menjelaskan bahwa guru itu harus konstruktif, yaitu guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perubahan dari dalam diri

---

<sup>19</sup>Mumtazul Fikri, "Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*: Vol. 11, No. 1, Agustus 2017, 118. <https://doi.org/10.22373/jiif.V11i1.66>.

<sup>20</sup> M. Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam," *Qathruna*: Vol. 1, No. 1, 2014, 200. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>.

<sup>21</sup> Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), 322-323.

peserta didiknya dengan menempatkan dirinya sebagai sumber kreatifitas dan inspirasi bagi peserta didik.<sup>22</sup>

Di lain kesempatan, terkadang guru Aswaja juga menggunakan metode kasih sayang, sehingga representasi Islam moderat di kelas nampak serta hubungan yang kuat antara guru dan siswa serta ikatan emosional, hal ini sejalan dengan apa yang dimuat di majalah Aula halaman 17 bulan Januari 2017, bahwa ciri khas yang sangat kuat dari Aswaja NU seperti terdapat pola hubungan yang kuat antara guru (kiai), siswa (santri) dan masyarakat, menciptakan ikatan emosional yang kuat bagi pengikutnya, bahkan sampai ke tahap fanatisme buta, dan bersifat inklusif terhadap budaya tradisional dalam masyarakat.<sup>23</sup>

Pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya melaksanakan sesuatu yang telah dipersiapkan dalam proses perencanaan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran Aswaja secara formal diadakan di dalam kelas, namun terkadang juga dilaksanakan di luar kelas melalui program pengembangan diri seni yakni seni banjari dan marawis yang berciri khas NU dengan harapan supaya siswa terampil, Hal ini sesuai dengan 4 bidang pokok NU salah satunya melalui bidang pendidikan yang bertujuan agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil serta berguna bagi agama, bangsa dan negara.<sup>24</sup> Hal ini sejalan pula dengan pendapat K.H.A Wahid Hasyim (dalam Siti Lailatul Mufadah 2016) bahwa materi yang diajarkan di pesantren dan madrasah haruslah merupakan ilmu-ilmu yang komprehensif yang tidak hanya mempelajari ilmu-ilmu agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik saja (Metode tranformasi dikotomik kepada non-dikotomik).<sup>25</sup>

Disamping itu juga ada pembiasaan amaliyah Aswaja NU di lingkungan Madrasah seperti pembacaan *Dalil al-Najah*, yang memuat *tahlil*, *Istighatsah*, dan Yasin. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhyidin Abdusshomad, bahwa salah satu budaya beribadah para nahdhliyin adalah yasinan, tahlil dan ziarah kubur,<sup>26</sup> hal ini diperkuat dengan study dokumentasi dalam silabus mapel Aswaja NU MAU Hikam serta sesuai dengan tujuan, visi, misi, motto dan komitmen madrasah.

Sedangkan temuan yang lain adalah dengan dilaksanakannya pembelajaran Aswaja NU melalui pembiasaan amaliyah Aswaja NU, maka terobosan budaya

---

<sup>22</sup> Muhammad Anwar, "Menjadi Guru Profesional", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 18.

<sup>23</sup> "Berkhidmat di tengah goncangan", Aula, Januari 2017, 19.

<sup>24</sup> Hartono Margono, "KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer," Media Akademika: Vol. 26, No. 3, Juli 2011, 343.

<sup>25</sup> Siti Lailatul Mufadah, "Solichah A. Wahid Hasyim Dan Kiprahnya dalam Meningkatkan Peran Wanita Muslimat Nu 1963-1994," Avatara: e-Journal Pendidikan Sejarah, Vol. 4, No. 2, Juli 2016, 271. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/14588/13240>.

<sup>26</sup> Miftahul Ulum, "Tradisi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) Di Indonesia," AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan 1, no. 1 (2017): 165, <https://doi.org/http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3001>.

pesantren dan budaya NU di lingkungan Madrasah akan muncul, sehingga sekolah akan kuat dan kokoh serta berkualitas amaliyah Aswajanya, hal ini sejalan dengan khittah bahwa lembaga pendidikan di bawah naungan NU harus meningkatkan dan memajukan madrasah dan sekolahnya menjadi lebih unggul serta berkualitas.<sup>27</sup>

Dari berbagai pertanyaan yang diajukan pihak peneliti serta kajian pustaka, maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwasanya guru Aswaja NU dalam melaksanakan pembelajaran Aswaja sudah menyiapkan segala sesuatunya. Mulai dari mempersiapkan materi, media, metode, dan langkah-langkah pembelajaran sehingga proses pelaksanaannya berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang belum bisa mengamalkan dan hafal amalan-amalan Aswaja seperti bacaan Dalil An Najah, serta guru hanya berfokus pada satu media yaitu buku bahan ajar LKS Aswaja, sehingga suasana kelas kurang kondusif.

### **Evaluasi pembelajaran Aswaja di MA Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto**

Fungsi evaluasi, seperti yang di jelaskan oleh Zainal Arifin, bahwa Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.<sup>28</sup>

Guru Aswaja di MAU Hikam Mojokerto sudah menyiapkan segala sesuatunya. Ada beberapa hal yang disiapkan oleh guru Aswaja yaitu Penilaian pengetahuan peserta didik yang meliputi penilaian harian (PH), penilaian tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS), Untuk penilaian harian, setiap pertemuan di evaluasi berupa tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan minggu lalu secara lisan, selain itu disetiap akhir bab juga saya adakan evaluasi per bab dengan bentuk latihan soal-soal dan ulangan. Selain itu, ada juga evaluasi rutin yang dilakukan oleh madrasah yakni disetiap pertengahan semester dan juga disetiap akhir semester (PAS). Hal ini senada dengan pendapat Djemari Mardapi, bahwa salah satu fungsi evaluasi pembelajaran adalah fungsi Instruksional, yaitu berupa ulangan dalam rangka penguasaan atau pematapan belajar (*overlearning*).<sup>29</sup>

Hal ini diperkuat juga dengan pendapat Sawaluddin dalam Jurnal Al-Thariqah, bahwa evaluasi sumatif, formatif, dan diagnostik adalah jenis evaluasi

---

<sup>27</sup> Achmad Siddiq, Khittah Nahdliyah (Surabaya: Khalista dan Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN NU), 2008), 87.

<sup>28</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16-18.

<sup>29</sup> Djemari Mardapi, *Pengukuran, penilaian dan Tes (1999), Evaluasi pendidikan (2000), kurikulum 2004 dan optimalisasi sistem evaluasi pendidikan disekolah (2003) desain dan penilaian pembelajaran mahasiswa (2003)*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=nEtsTFwAAAAJ&hl=en>. Diakses 7 Januari 2020.

yang bisa diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam karena bertujuan untuk mengetahui dan memantau kemajuan hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik selama proses belajar berlangsung dan setelah menyelesaikan satuan program pembelajaran (kompetensi dasar) pada mata pelajaran tertentu, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses belajar guru menjadi lebih baik.<sup>30</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung pada saat kegiatan pembelajaran. Guru Aswaja sudah mempersiapkan proses evaluasi pada pembelajaran Aswaja di MAU Hikam. Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi ketika guru Aswaja sebelum mengajar membawa buku LKS Aswaja yang sudah ada soal-soal yang selanjutnya dicatatkan di papan tulis. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis dokumen yang menunjukkan bahwa guru Aswaja menyiapkan soal-soal yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa di MAU Hikam, guru yang mengajar Aswaja sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini bisa dilihat dengan adanya perangkat pembelajaran yang dimiliki guru Aswaja. Di samping itu juga guru Aswaja telah menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam wujud standar kompetensi dan kompetensi dasar, membuat silabus dan RPP, mempersiapkan materi pelajaran yang hendak disampaikan dalam pembelajaran Aswaja, menentukan metode dan media pembelajaran yang hendak digunakan dalam pembelajaran Aswaja, dan juga telah mempersiapkan teknik penilaian, soal-soal yang dibuat sendiri oleh guru Aswaja, yang hendak digunakan dalam pembelajaran Aswaja.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru Aswaja di MAU Hikam telah melakukan evaluasi pembelajaran secara menyeluruh, yaitu penilaian melalui tes yang dilakukan dari awal tahun ajaran di dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baik itu melalui ulangan harian, tes tengah semester maupun tes akhir semester.

Evaluasi pembelajaran juga diselenggarakan tidak hanya melalui penilaian secara tertulis namun juga penilaian secara praktek maupun penilaian spiritual soalnya, hal ini sesuai dengan anjuran dari departemen Agama RI dan konsep yang tertuang dalam kandungan ayat Al-Quran, bahwa Sebelum di evaluasi, seorang peserta didik tidak bisa dikategorikan telah mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran, baik dari segi kognitif, afektif, maupun

---

<sup>30</sup> Sawaluddin, "Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 40, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775).

psikomotorik.<sup>31</sup> Untuk menentukan jenis evaluasi apa yang akan digunakan, sebaiknya didasarkan pada tujuan dari pengajaran seperti yang diuraikan oleh Norman E. Goronlond yang di jabarkan oleh Ngalim Purwanto yaitu evaluasi dilakukan melalui proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah di capai oleh siswa tersebut yang telah dirumuskan di dalam perencanaan.<sup>32</sup>

Menurut Zainal Arifin, secara psikologis peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, secara sosiologis mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat,<sup>33</sup> hal ini sesuai dengan tujuan dasar didirikannya Nahdlatul Ulama bahwa salah satu dari tujuan didirikannya NU adalah menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia. Sehingga oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran Aswaja tercapai yaitu berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat sesuai untunan ajaran Aswaja yang dicontohkan oleh pengikut, mulai dari sahabat, tabi', tabi'in dan para ulama dari generasi ke generasi.<sup>34</sup>

Ada dua alasan pokok untuk mengaitkan evaluasi dengan tujuan pembelajaran Aswaja. Pertama, pengaitan tersebut meningkatkan probabilitas bahwa guru Aswaja menyediakan kesempatan pembelajaran bagi para siswa, menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam berbagai macam penilaian yang dirancang oleh guru. Dalam konteks sekarang, guru menyiapkan para siswa agar dapat mencapai indikator pembelajaran. Kedua, jika asesmen berkaitan dengan tujuan pembelajaran Aswaja, perolehan angka mutu yang baik dari siswa lebih mudah diterjemahkan atau ditafsirkan menjadi pembelajaran yang baik.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah berjalan secara terstruktur, menyeluruh dan berlandaskan teori-teori serta visi misi dan tujuan pembelajaran Aswaja karena seluruh fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diselenggarakan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran Aswaja di MAU Hikmatul Amanah

---

<sup>31</sup> Ahmad Saifulloh and Imam Safi'i, "Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponorogo)," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (February 20, 2017), <https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>.

<sup>32</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 3.

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 16-18.

<sup>34</sup> Pedoman Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU. (2018, Juni 27). 2. Retrieved 7 Juni 2020, from <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Pedoman+Pengurus+Lembaga+LP+Ma%E2%80%99arif+NU>.

tersebut yaitu siswa mampu memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham aswaja secara menyeluruh, menjadi siswa yang terus berkembang dalam hal akidah, ketakwaan serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat sesuai untunan ajaran Aswaja yang dicontohkan oleh pengikut, mulai dari sahabat, tabi', tabi'in dan para ulama dari generasi ke generasi. Pembelajaran Aswaja di MAU Hikam diselenggarakan secara formal yang dilaksanakan oleh madrasah dengan pelaksanaannya dikelola oleh para guru Aswaja berada di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memperhatikan aspek kebutuhan siswa dan disesuaikan dengan konten materi. Proses pembelajaran tersebut diatur oleh wakil kepala madrasah dalam bentuk jadwal pembelajaran yang terprogram dengan diketahui oleh kepala madrasah dan yayasan.

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Agama RI. (2017). *Mushaf Tadabbur Al -qur'anul Karim, Terjemahan dan Tadabbur Ayat Rasm Usmani*. Jawa Barat: KontaQ.
- Chalim, Asep Saifuddin. (2012). *Membumikan Aswaja: Pegangan Para Guru Aswaja*. Jakarta: Khalista.
- Anwar, Muhammad. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 1.
- Manab, Abdul. (2016). *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Abidin, Zainal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siddiq, Achmad. (2019). *Pedoman Berpikir Nahdlatul Ulama*. Jawa Timur: Koordinator Bidang Pengkaderan PWNU Jawa Timur.
- Hamalik, Oemar. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno & Triyo Supriyatno. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hilmi, Masdar. (2016). *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, Malang: Madani, 2016.
- Syaifurahman & Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta Barat: PT Indeks.
- Nizar, Samsul. (2013). *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan keagamaan*. Bali : Nilacakra.

- Muhaimin, dkk. (2009). *Manajemen pendidikan: aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan Abdullah Sani. (2013). *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/1634>. Diakses 20 Januari 2020.
- Ahmad Saifulloh dan Imam Safi'i. (2017, Februari 20). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Jurnal Educan*: Vol. 1 (1), 61-73.  
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i1.1303>.
- Sawaluddin. (2018, Januari-Juni). Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 3 (1), 39-53.  
[https://Doi.Org/10.25299/Althariqah.2018.Vol3\(1\).1775](https://Doi.Org/10.25299/Althariqah.2018.Vol3(1).1775).
- Miftahul Ulum, Tradisi Dakwah Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia. *Al-Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 1 (1), 2017, 139-169.  
<https://Doi.Org/Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Madura/Index.Php/Ali man/Article/View/3001>.
- Mufadah, Siti Lailatul. (2016, Juli). Solichah A. Wahid Hasyim dan Kiprahnya dalam Meningkatkan Peran Wanita Muslimat NU 1963-1994. *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4 (2), 269-283.  
<https://Doi.Org/Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Avatar a/Article/View/14588/13240>.
- Hartono Margono. (2011, Juli). KH. Hasyim Asy'ari dan Nahdlatul Ulama: Perkembangan Awal dan Kontemporer. *Media Akademika*, Vol. 26 (3), 335-349.
- M. Kholil Asy'ari. (2014, Januari-Juni). Metode Pendidikan Islam. *Qathruna*: Vol. 1 (1), 193-205.  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>.
- Fikri, Mumtazul. (2011, Agustus). Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*: Vol XI (1), 116-128.  
<https://Doi.Org/10.22373/Jiif.V11i1.66>.
- Masfiah, Umi. (2015, September 7). Pemikiran Pembaharuan K.H. Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Lahirnya Nahdlatul Ulama (NU). *Pusaka Jurnal*, Vol 3 (1), 1-12. <https://doi.org/10.21580/ihya.17.2.1737>.
- Shodiq. (2015, Oktober). Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-NU-an di SMA Al-Ma'ruf Kudus. *Nadwa: Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 9 (2), 183-198.  
<https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.523>.
- Sa'bani, Faizuz. (2017, Mei). *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Kegiatan Pelatihan Pada Mts Muhammadiyah Wonosari*. *Jurnal*

Pendidikan Madrasah, Vol. 2 (1), 13–22.

<http://Ejournal.UinSuka.Ac.Id/Tarbiyah/Index.Php/Jpm/Article/View/1429%0ainternal-Pdf://0.0.2.29/1429.Html>.

Hasanuddin Ali. (2017. Januari 19). *Menakar Jumlah Jamaah NU*. Retrieved September 20, 2020, from <https://hasanuddinali.com/2017/01/19/menakar-jumlah-jamaah-nu-dan-muhammadiyah/>.

Nur Sayyid Santoso Kristeva. *Buku Panduan\_Sekolah Aswaja\_Full Version*. Retrieved Desember 20, 2019, from

[https://www.academia.edu/9481557/BUKU\\_PANDUAN\\_SEKOLAH\\_ASWAJA\\_FULL\\_VERSION?auto=download](https://www.academia.edu/9481557/BUKU_PANDUAN_SEKOLAH_ASWAJA_FULL_VERSION?auto=download).

Husni Sahal dan Ibnu Nawawi. ( 2018, Oktober 18). *Kampus NU Harus Sikapi Revolusi Industri 4.0 dengan Berbenah Diri*. Retrieved November 20, 2020, from <https://www.nu.or.id/post/read/97440/kampus-nu-harus-sikapi-revolusi-industri-40-dengan-berbenah-diri>.

Aryudi AR. (2019, Mei 2). *Hadapi Revolusi Industri 4.0, Ini Langkah-langkahnya*. Retrieved November 20, 2019, from <https://www.nu.or.id/post/read/105589/hadapi-revolusi-industri-40-ini-langkah-langkahnya>.

Abdul Rahman Ahdori. (2019, Oktober 12). *Industri 4.0 Tantangan Utama Pendidikan Karakter*. Retrieved November 20, 2019, from <https://www.nu.or.id/post/read/112070/industri-4-0-tantangan-utama-pendidikan-karakter>.

Achmad Mukafi Niam (2018, Oktober 20). *Menyiapkan Santri Hadapi Revolusi Industri 4.0*. Retrieved November 20, 2019, from <https://www.nu.or.id/post/read/97614/menyiapkan-santri-hadapi-revolusi-industri-40>.

Djemari Mardapi, *Pengukuran, penilaian dan Tes (1999), Evaluasi pendidikan (2000), kurikulum 2004 dan optimalisasi sistem evaluasi pendidikan disekolah (2003) desain dan penilaian pembelajaran mahasiswa (2003)*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=nEtsTFwAAAAJ&hl=en>. Diakses 7 Januari 2020.

Pedoman Pengurus Lembaga LP Ma'arif NU. (2018, Juni 27). hal. 2. Retrieved 7 Juni 2020, from [https://www.google.com/search?client=firefox-b-](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Pedoman+Pengurus+Lembaga+LP+Ma%E2%80%99arif+NU)  
[d&q=Pedoman+Pengurus+Lembaga+LP+Ma%E2%80%99arif+NU](https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Pedoman+Pengurus+Lembaga+LP+Ma%E2%80%99arif+NU).

PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Retrieved Januari 10, 2020, from <https://www.google.com/search?client=firefox->



bd&q=PP+Nomor+19+Tahun+2005+Pasal+20+dan+Permendiknas+Nomor+41+Tahun+2007+tentang+Standar+Proses.

Aula. (2017, Januari). Berkhidmat di tengah goncangan.

Aula. (2017, Januari). Kader NU harus Tanamkan Kebangsaan di Sekolah.

Aula. (2017, Januari). Madrasah Harus Terapkan Amaliyah Nahdliyah.

Said Aqil Siroj. (2017, Januari). *Awas propaganda Pemecah Belah Umat*.

Anwar Iskandar. (2017, Januari). *Antara Toleransi dan Radikalisme*.